

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peran Keluarga Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas XI di SMA N 2 Kupang

Sepriani Yuliana Riwu¹

¹ STIKES Maranatha Kupang

e-mail: riwuyani@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 25/01/2024

Revised 14/02/2024

Accepted 29/02/2024

Keyword:

Perilaku merokok, Pengetahuan tentang bahaya merokok, Peran Keluarga

ABSTRACT

Perilaku merokok merupakan perilaku yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sudah meluas hampir di seluruh lapisan masyarakat terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Merokok sudah menjadi bagian dari hidup manusia. Meskipun kebanyakan mereka tahu bahwa merokok itu merugikan diri sendiri dan orang lain, namun bagi mereka kebiasaan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan para perokok. Berbagai upaya yang telah dilakukan salah satu contoh adalah dengan menampilkan iklan layanan masyarakat tentang di larang merokok dan bahaya merokok di berbagai media, bahkan kelompok pelajar yang diteliti sudah mengetahui akibat dari merokok, namun bagi para perokok upaya-upaya ini tidak bermakna dan dianggap tak penting. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan peran keluarga tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok siswa kelas XI SMA N 2 Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 2 Kupang dengan jumlah sampel 55 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate random sampling. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mempunyai hubungan signifikan dengan perilaku merokok siswa ($p=0,000$) dan peran keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok ($p=0,000$). Tingkat Pengetahuan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam memahami bahaya merokok dan mengenali penyakitnya. Orang tua juga harus mampu melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak, terutama terkait pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.



© 2023 The Authors. Published by Yayasan Pusat Pendidikan Vanchapo. This is an open access article under the CC BY NC license.

INTRODUCTION

Perilaku merokok sering di jumpai dalam kehidupan sehari – hari bahkan sudah meluas hampir di seluruh lapisan masyarakat Indonesia terutama pada kalangan anak dan remaja. Merokok sudah menjadi bagian hidup manusia, meskipun kebanyakan mereka tahu bahwa merokok itu merugikan bagi diri sendiri dan orang lain, namun bagi mereka itu sudah menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan penikmatnya.

Persentase orang Indonesia yang mengonsumsi rokok dinyatakan terbesar se – Asia Tenggara . Selain itu, berdasarkan data yang diterbitkan oleh Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Southeast Asia Tobacco Control Alliance, beserta komisi Pengendalian Tembakau, Indonesia menduduki urutan ketiga dengan jumlah perokok terbanyak di dunia setelah China dan India, 2012 (Sholeh, 2017).

Data SDKI (2012) , remaja perokok yang berumur 15 – 19 tahun mencapai 52 % pada tahun 2007 dan meningkat menjadi 56 % di tahun 2012. Data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2014, 18,3 persen pelajar Indonesia sudah punya kebiasaan merokok, dengan 33,9 persen berjenis laki-laki dan 2,5 persen perempuan. Sedangkan menurut data World Health Organization (WHO), pada tahun 2012 persentase prevalensi perokok pria yaitu, 67% jauh lebih besar daripada perokok wanita yaitu 2,7%. Diantara para perokok tersebut terdapat 56,7% pria dan 1,8% wanita merokok setiap hari (Pusat Promkes Kemkes RI, 2013).

Ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja. Secara umum menurut Kurt Lewin, bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan. (Rachmat, dkk, 2013).

Berbagai efek negatif yang diakibatkan oleh rokok ini secara langsung dan tidak langsung sudah terbukti dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan remaja. Hal ini disadari oleh pemerintah, sehingga semakin meningkatkan usaha yang dilakukan pemerintah untuk mencegah peredaran rokok pada remaja. Salah satu usaha terhadap pembatasan rokok di kalangan remaja tercantum dalam sasaran Riskesdas 2010, yaitu menurunnya prevalensi perokok serta meningkatnya lingkungan sehat bebas rokok di sekolah, tempat kerja dan tempat umum (Depkes, 2010).

Berbagai upaya yang telah dilakukan salah satu contoh adalah dengan menampilkan iklan layanan masyarakat tentang di larang merokok dan bahaya merokok di berbagai media, bahkan kelompok pelajar yang sudah mengetahui akibat dari merokok namun untuk para perokok itu tidak berarti apa – apa dan dianggap tak penting.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik dan penting untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat pengetahuan dan tugas keluarga tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa kelas XI SMA N 2 Kupang.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan peran keluarga dengan perilaku merokok pada siswa SMA Kelas XI SMA N 2 Kupang tahun 2018

RESEARCH METHODS

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Cara pengambilan sampel teknik simple random sampling. Variabel independen adalah tingkat pengetahuan dan peran keluarga. Variabel dependen adalah perilaku merokok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 2 Kupang yang berjenis kelamin laki – laki . Sampel dalam peneltian ini sebanyak 55 responden.

Untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar kuesioner. Kuesioner ini di ambil dari penelitian sebelumnya yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas didefinisikan pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam pengumpulan data, dan realibilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila atau kenyataan hidup diukur berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Kuesioner ini dari 3 bagian yaitu mengenai perilaku merokok, tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dan peran keluarga dengan perilaku merokok. Uji statistiknya menggunakan uji chi square karena untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara unvariat dan bivariat. Analisa data menggunakan versi 16 for windows. uji chi square test digunakan untuk melihat satu hubungan antara satu variable dengan variable yang lain.

RESULTS AND DISCUSSION

RESULT

Table 1. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas XI SMA N 2 Kupang Tahun 2018.(f=55)

Tingkat Pengetahuan					Total		p- Value
Merokok		Tidak Merokok					
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Baik	3	17,6%	14	82,4%	17	100	
Cukup	10	55,6%	8	44,4%	18	100	
Kurang	18	90,0%	2	10,0%	20	100	
Total	31	56,4%	24	43,6%	55	100	

Sumber : data primer, 2018

Tabel 1. Hasil uji statistic dengan menggunakan Chi-Square Tests pada tabel 4.15 di atas menunjukan bahwa nilai P= 0.000 dan nilai α = 0.05 menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan,

maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok siswa Kelas XI SMA N 2 Kupang.

Table 2. Distribusi Responden. Berdasarkan Hubungan Antara Peran Keluarga dengan perilaku Merokok Siswa Kelas XI SMA N 2 Kupang Tahun 2018.(f=55)

Total						p- value	
Peran Keluarga	Perilaku						
	Merokok		Tidak merokok				
	Σ	%	Σ	%	Σ		%
Baik	2	12,5	14	87,5	16	100	0,000
Cukup	10	58,5	7	41,2	17	100	
Kurang	19	86,4	3	13,6	22	100	
Total	31	56.4	24	43.6	55	100	

Sumber : data primer,2018

Table 2 Hasil uji statistic menggunakan Chi-Square Tests pada tabel 4.16 diatas menunjukan bahwa nilai $P=0.000$ dan nilai $\alpha=0.05$ maka ada hubungan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok siswa Kelas XI SMA N 2 Kupang.

DISCUSSION

1. Dianalisisnya Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas XI di SMA N 2 Kupang.

Hasil penelitian peneliti menunjukan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini sesuai dengan teori Green yang menyatakan bahwa pengetahuan termasuk dalam factor predisposisi yang dapat mendorong terjadinya perilaku. (Notoatmodjo, 2010). Penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan rendah adalah siswa yang berperilaku merokok yaitu sebanyak 18 responden (90,0%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Setianingrum (2009) menyatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok ($p=0.000$). Dalam penelitiannya, Setianingrum menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok maka semakin baik pula perilaku merokok pada remaja dan sebaliknya semakin rendah pengetahuan tentang bahaya merokok, semakin tidak baik pula perilaku merokok pada remaja. Hal ini baik dalam penelitian ini maupun penelitian oleh Setianingrum menunjukan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok.

Dalam penelitian ini pula diketahui bahwa terdapat 3 responden (17,6%) memiliki pengetahuan baik tapi berperilaku merokok. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh dari teman sebaya yang merokok. Remaja menganggap bahwa rokok adalah salah satu alat yang menunjukkan bahwa mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka mencoba menyesuaikan diri mereka pada lingkungan sosial. Merokok merupakan salah satu hal yang wajib saat mereka berkumpul dengan teman – temannya (Fikriyah, 2012).

Penelitian lain menyatakan bahwa orang mencoba merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit atau kebosanan. Individu juga merokok dengan alasan sebagai alat menghilangkan stress. (Lisna,dkk,2017). Sehingga disini peran orangtua sangat diperlukan sebagai pendorong dan sebagai teman bagi anak untuk dapat menjadi teman bicara dan bertukar pikiran tentang kesulitan ataupun permasalahan yang sedang dihadapi karena seorang anak tentunya membutuhkan perhatian dari orangtuanya.

2. Dianalisisnya Hubungan Antara Peran Keluarga dengan Perilaku Merokok Siswa kelas XI di SMA N 2 Kupang.

Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok dengan nilai $p=0,000$. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baer

& Corado (dalam Mu'tadin,2002) , remaja perokok adalah anak – anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orangtua tidak begitu memperhatikan anak – anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari rumah tangga yang bahagia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Riadinata (2018) menyatakan ada hubungan peran keluarga dengan perilaku merokok $p=0.009$ ($p<0.05$). Hal ini baik dalam penelitian ini maupun penelitian oleh Riadinata menunjukkan adanya hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok.

Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan peran keluarganya kurang yaitu sebanyak 19 responden (86,4%) yaitu mereka yang berperilaku merokok. Dan sebaliknya responden yang mengatakan peran keluarganya baik sebanyak 14 responden (87,5%) yaitu mereka yang berperilaku tidak merokok. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan King (2013) bahwa keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak yang bertanggung jawab terhadap penanaman nilai dan norma dalam pembentukan pribadi anak. Keluarga merupakan tempat pertama anak mulai bersosialisasi, mengembangkan dan tempat berlatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain.

Dalam penelitian ini juga di ketahui bahwa terdapat 2 responden (12,5%) yang peran keluarganya baik tetapi berperilaku merokok. Hal ini dikarenakan mereka lebih banyak dipengaruhi oleh pergaulan teman sebayanya. Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk bisa diterima dikalangan teman – teman sebayanya. Selain itu juga memiliki keinginan dan mencoba sesuatu hal yang baru yang menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh keadaan dan kebiasaan di sekitarnya, sehingga mereka mudah sekali terpengaruh kebiasaan merokok (Agustiani,2009).

Dalam penelitian Villanti, Boulay,Joun (2011) juga menemukan bahwa keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh yang sama – sama kuat terhadap perilaku merokok remaja. Namun, dalam penelitian yang sama menurut Kelly et all (2011) juga menemukan hal serupa yaitu antara orangtua dan teman sebaya. Hasilnya orangtua adalah yang paling kecil pengaruhnya, sedangkan pengaruh besar adalah teman sebaya (Liem,2014). Untuk itu, sebelum anak terjun lebih jauh ke masyarakat luas dan beraktualisasi dengan teman sebayanya dan orang lain, orangtua harus lebih berperan besar dalam mendidik dan mengawasi perilaku anak sejak dini. Orangtua harus mampu menanamkan nilai – nilai moral pada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan – perubahan yang terjadi dimasa mendatang dan mengawasi sikap dan perilaku anak terutama dari pergaulan dan pengaruh lingkungan sekitarnya.

CONCLUSION

1. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok siswa kelas XI SMA N 2 Kupang.
2. Ada hubungan yang signifikan anatara peran keluarga dengan perilaku merokok siswa kelas XI SMA N 2 Kupang.

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, memberikan promosi kesehatan tentang bahaya kandungan rokok, penerapan kawasan tanpa rokok, dan memberikan sanksi jelas kepada semua siswa atau para staf dan pengajar SMA N 2 Kupang agar menciptakan kawasan tanpa rokok dimana mereka tidak merokok di lingkungan Sekolah SMA N 2 Kupang dan bagi orangtua agar lebih memperhatikan anaknya terutama dari pergaulan bebas dan orangtua sendiri harus mampu menjadi modeling dan panutan yang baik bagi anaknya

REFERENCES

Written using the American Psychological Association 7th edition style, 80% of references must be primary sources, references from the last 10 years, and recommended using the Mendeley application or other reference management application program such as EndNote, Reference Manager, or Zotero. The bibliography does not need to be divided into sections. The number of references in the bibliography is at least 15. The following is an example of how to write a library :

Reference from book:

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Reference from scientific journals:

Arifin, A. L. (2021). Karakter Kepemimpinan Cendekia pada Generasi Milenial. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 1-15.
<https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v10i1.750>

Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada audit report lag perusahaan perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.

Reference from dictionaries/encyclopedias – print :

VandenBos, G. R. (Ed.). (2007). *APA dictionary of psychology*. Washington, DC: American Psychological Association.

Reference from dictionaries/encyclopedias – online :

Arcus, D. (2001). Attention deficit / hyperactivity disorder (ADHD). In B. Strickland (Ed.), *The Gale encyclopedia of psychology*. Diakses dari <http://www.gale.cengage.com/>

Reference from conference papers or seminar proceedings published – print :

Edge, M. (1996). Lifetime prediction: Fact or fancy? In M. S. Koch, T. Padfield, J. S. Johnsen, & U. B. Kejser (Eds.), *Proceedings of the Conference on Research Techniques in Photographic Conservation* (pp. 97-100). Copenhagen, Denmark: Royal Danish Academy of Fine Arts.

Reference from conference papers or seminar proceedings published – online :

Tester, J. W. (2008). The future of geothermal energy as a major global energy supplier. In H. Gurgenci & A. R. Budd (Eds.), *Proceedings of the Sir Mark Oliphant International Frontiers of Science and Technology Australian Geothermal Energy Conference*, Canberra, Australia: Geoscience Australia. Diakses dari http://www.ga.gov.au/image_cache/GA11825.pdf

Agustiani, H. 2009. Psikologi perkembangan (pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja). Bandung : Revika Aditama

Amstrong. 2007. Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan. Jakarta: Arean.

Depkes. 2010. Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Fikriyah, S. & Febrijanto, Y. 2012. Faktor – Factor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Mahasiswa Laki – Laki di Asrama Putera. *Jurnal stikes* vol 5 no.1

Harmoko. 2012. Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Kelly, A.B., O’flaherty, M., Connor, J.P., Homel, R., Toumbourou, J.W., Patton, G.C., Williams, J. (2011). The influence of parents, siblings and peers on pre – and early-teen smoking: A multilevel model. *Australasian Professional Society on Alcohol and other Drugs*. Vol 30

King, L.A. 2013. Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif . Jakarta : Salemba Medika.

Liem, Andrian. 2014. Pengaruh media massa, dan teman terhadap perilaku merokok remaja di Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, vol.18

Lisna, dkk. 2017. Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP N 9 Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, vol. 2/ No.7

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Promosi Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. 2013. Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Remaja / Smoking go Kills. (On line) diakses dari Promkes.depkes.go.id
- Rachmat, M., Thaha, Ridwan. M., Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. Jurnal kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 11. Diakses dari <http://jurnalkesmas.ui.ac.id>
- Riadinata, Eryan. 2018. Hubungan Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Usia 18 – 22 tahun. Fakultas Ilmu Kesehatan Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Setianingrum, Ratri. 2009. Hubungan Tingkat pengetahuan Remaja tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Boro Wetan Kecamatan Banyu Urip Purworejo.
- Sholeh, Asrorun Ni'am. 2017. Panduan Anti Merokok untuk Pelajar, Guru & Orangtua. Jakarta : Erlangga.
- Villanti, A., Boulay, M., Joun, H. (2011). Peer, Parent and Media influence on adolescent smoking by developmental stage. Addictive Behaviors, Vol. 36